



Tak Perlu Panik Hadapi Covid-19

■ Pola Hidup Bersih dan Sehat Paling Utama



YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta meminta warga supaya tidak panik dengan kenaikan kasus Covid-19 di beberapa negara Asia. Sebab, kekebalan komunitas diyakini sudah terjadi di Kota Pelajar, seiring dengan cakupan vaksin Covid-19 yang telah menjangkau sebagian besar penduduk.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah menuturkan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memang sudah mengeluarkan surat edaran terkait fenomena itu.

Hanya saja, SE yang ditujukan kepada Dinkes dan fasyankes di daerah tersebut, hanya sebatas untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan. "Munculnya surat edaran



Tapi, intinya masyarakat tidak perlu panik. Jangan sampai menimbulkan kepanikan dan kegaduhan di masyarakat.

● ke halaman 11

GRAFIS/PAULIA RAKITMAN

Tak Perlu Panik

● Sambungan Hal 1

karena di negara tetangga, terutama Thailand, itu kan (Covid-19) mulai meningkat lagi," katanya, Senin (2/6).

"Di internal kami, terus kami koordinasikan itu. Tapi, intinya masyarakat tidak perlu panik. Jangan sampai menimbulkan kepanikan dan kegaduhan di masyarakat," imbuh Lana.

Ia mengungkapkan, sejak status pandemi dicabut pada kisaran Juni 2023 silam, Covid-19 pun sebenarnya tidak serta merta menghilang. Kasus harian Covid-19 masih bermunculan di Kota Yogya, meski jumlahnya tidak banyak dan penyebarannya tidak secepat saat pandemi lalu.

"Dalam satu minggu kadang ada satu atau dua kasus (Covid-19). Rata-rata tidak bergejala, istilahnya OTG kalau dulu. Sehingga relatif aman. Kasus ringan, penanganannya cukup istirahat di rumah," ujarnya.

Yang terpenting sekarang, lanjut Lana, masyarakat tetap konsisten menerapkan PHBS (pola hidup bersih dan sehat). Caranya, adalah dengan memakai masker di ruang publik ketika merasa tidak enak badan.

Lalu, melanjutkan budaya cuci tangan dan bergegas mengakses layanan kesehatan ketika mendapati ada keluhan batuk atau pilek berkepanjangan. Hal ini penting agar bisa segera mendapatkan penanganan medis.

"Lagipula mayoritas penduduk di Kota Yogya sudah ter vaksin, sudah di atas 85 persen. Artinya, kekebalan komunitas sudah ada. Itu salah satu yang menjadikan Covid-19 sekarang tidak menimbulkan keparahan," katanya.

Tingkatkan pengawasan

Selain Kota Yogyakarta, sejumlah daerah di wilayah DIY juga menindak lanjuti Surat Edaran Kementerian Kesehatan Re-

publik Indonesia Nomor SR.03.01/C/1422/2025 terkait peningkatan kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19.

Di Bantul, sosialisasi terkait, antisipasi sebaran Covid-19 ke sejumlah fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) baik Puskesmas, klinik kesehatan, maupun rumah sakit kembali dilakukan sebagai bentuk respons surat edaran tersebut.

"Tapi, sebenarnya kondisi kasus Covid saat ini beda dibandingkan saat Covid pertama kali. Kalau yang pertama itu kan kasusnya cukup berat, sehingga harus dirawat di RS dan sampai menjalani isolasi," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Agus Tri Widiantara.

Disampaikannya, kasus Covid saat ini dimungkinkan tidak separah seperti beberapa waktu lalu. Bahkan, selama beberapa bulan terakhir, Bantul tergolong aman atau bebas dari sebaran Covid-19. Pasalnya, tidak ditemukan kembali kasus Covid-19 di Bantul.

"Tapi, sekarang kan musim pancaroba. Jadi, kasus influenza atau infeksi saluran pernapasan cukup banyak. Karena ada penurunan daya tahan tubuh saat musim hujan ke panas atau musim panas ke hujan," ucap dia.

Walaupun demikian, petugas di bidang kesehatan Bumi Projo tamansari diharapkan tidak lengah dan tetap melakukan pengawasan terhadap penyakit Covid-19. Maka, dari itu, sosialisasi dan kewaspadaan terkait Covid-19 menjadi langkah utama yang dilakukan oleh pihaknya.

"Apalagi untuk vaksinasi Covid-19 kan sudah tidak ada juga. *Dropping* dari pusat kan tidak ada. Ya paling tidak masyarakat bisa menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan baik," katanya.

Peningkatan pemantauan terhadap keberadaan kasus Covid-19 juga dilakukan

oleh Pemkab Kulon Progo. Meski begitu, saat ini Kulon Progo diklaim masih aman dari penyebaran cepat penyakit tersebut.

Jika nantinya ada kasus, maka laboratorium disiapkan untuk pemeriksaan sampel. Budi pun memastikan seluruh fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) dari rumah sakit, puskesmas hingga klinik siap untuk menangani Covid-19.

"Nanti penanganannya seperti saat pandemi dulu, seperti mengaktifkan lagi fasilitas ruang isolasi hingga menyiapkan obat-obatnya," jelas Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulon Progo, Sri Budi Utami.

Budi menyatakan pihaknya masih memiliki persediaan obat penanganan Covid-19. Begitu juga persediaan oksigen lantaran saat ini bisa diproduksi sendiri lewat alat generator yang ada di RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo.

Ia pun optimis penanganan Covid-19 di wilayahnya tetap bisa optimal. Apalagi sudah ada pengalamanan saat penanganan pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu. "Yang jelas saat ini kami sudah lebih siap jika suatu saat terjadi penyebaran kasus," ujar Budi.

Ia juga meyakini masyarakat Kulon Progo saat ini lebih mampu berhadapan dengan Covid-19. Selain sudah berpengalaman, kondisi sudah divaksin juga membuat masyarakat menjadi lebih aman dari dampak fatal Covid-19.

Di Sleman, Dinas Kesehatan setempat meminta masyarakat maupun organisasi perangkat daerah kembali mengencangkan 'Cita Mas Jajar' yakni cuci tangan pakai sabun, pakai masker dan jaga jarak sebagai langkah antisipasi terhadap merebaknya Covid-19.

"Kami harap kepada masyarakat terutama OPD-OPD kita kembali mengencangkan Cita Mas Jajar yang dulu pernah kita gencarkan

cukup efektif saat pandemi. Ini perlu diaktifkan kembali di tempat umum," kata Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama.

Cahya meminta masyarakat yang sedang sakit, terutama di tempat pelayanan kesehatan agar menggunakan masker. Ini sebagai langkah antisipasi menghindari penularan. Sering mencuci tangan dengan sabun di air mengalir dan menjaga jarak.

Terkait kasus Covid-19 di Sleman, Cahya bilang, sejauh ini belum ada peningkatan kasus. Artinya, kasus masih sangat landai. Kalaupun ada yang positif biasanya terdeteksi ketika akan menjalani operasi. Itu pun gejalanya relatif ringan karena masyarakat sudah terpapar vaksinasi.

Kasus Covid-19 secara umum juga dinilai belum terjadi kenaikan. Sebab, sejauh ini belum ada perintah dari Pemerintah Pusat untuk melakukan swab ataupun skrining kesehatan bagi pelaku perjalanan.

Kendati demikian, Cahya mengimbau masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan seiring kenaikan kasus di negara tetangga. "Kewaspadaan masyarakat tetap, harus. Kalau lonjakan kasus, belum terjadi di Sleman," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie menyampaikan, surat edaran tersebut telah diteruskan ke seluruh dinas kesehatan kabupaten dan kota. Koordinasi tengah dilakukan secara intensif untuk menyiapkan aspek teknis program, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di seluruh wilayah DIY.

"SE tersebut sudah juga sampai di kabupaten/kota. Kami sedang melakukan koordinasi untuk teknis program, ketersediaan sarpras, dan kewaspadaan seluruh fasyankes di DIY," ujarnya, Senin (2/6). (aka/nel/als/rif/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005